

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Di negara Indonesia yang berfalsafahkan Pancasila, Agama mempunyai kedudukan yang sangat penting. Peranan agama kecuali yang bersifat universal, yakni sebagai pengabdian makhluk terhadap Khaliknya juga merupakan faktor penting dalam membentuk warga negara Indonesia berbudi luhur yang merupakan prasarana mental untuk suksesnya pembangunan.

Agama-agama yang diakui di Indonesia ada lima yaitu agama Islam, Khatolik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha. Salah satu ciri dari bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila bahwa agama menduduki tempat tersendiri. Hal ini sesuai dengan pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.¹

Remaja sebagai generasi penerus dan penegak kebenaran perjuangan bangsa, ditangannya tonggak keberhasilan suatu cita-cita bangsa dan negara. Maka perlu ditingkatkan pembinaan, pengembangan dan mengarahkannya menjadi kader penerus perjuangan bangsa dan manusia pembangun yang berjiwa pancasila, lebih utama lagi mampu mempertahankan dan menegakkan kebenaran

¹*Undang-Undang Dasar 1945 dan Pedoman Pengayatan Pengamalan Pancasila, Tap MPR No.II/MPR/1978 dan GBHN Tap MPR No.II/MPR/1983, h.7.*

nilai-nilai agama di samping pengetahuan lainnya. Sehingga kemerosotan akhlak dan nilai-nilai agama tidak melanda di kalangan remaja. Selanjutnya tercipta remaja yang berjiwa Pancasila dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkualitas serta dapat melestarikan nilai-nilai agama dalam kehidupan menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Remaja yang taat dan beriman kepada Allah swt. akan selalu mendapat petunjuk dan bimbingan dari Allah swt. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat: 13

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ
هُدًى. (الكهف: ١٣)

Kemudian di dalam hadist Nabi Muhammad saw. dijelaskan bahwa pemuda yang rajin dan taat beribadah kepada Allah swt. akan mendapat naungan dan perlindungan dari Allah swt. pada hari kiamat kelak, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. yaitu:

عن أبي هريرة رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: سبعة
يظلمهم الله تحت ظل عرشه يوم لا ظل إلا ظله إمام عادل وشاب نشأ في
عبادة الله ورجلاني تحابا في الله عزوجل ورجل دعتة امرأة ذات جمال،
فقال إني أخاف الله ورجل تصدق بيمينه فأخفاها عن شمالها ورجل تعلق
قلبه بالمسجد ورجل ذكر الله خاليا ففاضت عيناه. (رواه مسلم)³

²Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz I, h.455.

Pergaulan pada hakikatnya merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk melaksanakannya. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, seperti yang dikatakan oleh Aristoteles bahwa manusia adalah “*zoon politikon*, yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan”.³

Tidak ada seorangpun yang sanggup hidup tanpa tergantung pada masyarakat di sekitarnya. Manusia hidup mulai dalam kandungan, kemudian melalui tahapan-tahapan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua selalu membutuhkan dan bergantung kepada lingkungan sosialnya.⁴

Untuk menyelamatkan generasi muda diperlukan adanya penanaman keyakinan beragama sedini mungkin, agar ajaran-ajaran agama tertanam dalam diri mereka. Hal ini diterangkan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, yang menyatakan bahwa:

Jika kita ingin anak-anak dan generasi yang akan datang bertumbuh ke arah bahagia membahagiakan, tolong menolong, jujur, benar dan adil, maka mau tidak mau penanaman jiwa takwa perlu sejak kecil karena kepribadian mental yang unsur-unsurnya terdiri dari keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinan itu akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan, sikap dalam hidup karena mental yang sehat penuh dengan keyakinan beragama, itulah yang menjadi polisi, pengawas dari segala tindakannya.⁵

³Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999) h.56.

⁴Zakiah Daradjat, *Remaja, Harapan, dan Tantangan*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 20.

⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h.7

Dengan demikian yang tertanam dalam jiwa itu dapat mententramkan hati seseorang. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ، أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.
(الرعد: ٢٨)

Untuk menumbuhkan nilai-nilai agama pada seseorang tidaklah mudah, apalagi pada masa remaja yang penuh dengan goncangan jiwa, masa peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa yang matang. Dalam hal ini agama memegang peranan yang cukup penting.

Mengingat pentingnya peranan agama bagi remaja, maka perlu adanya penanaman yang mengarahkan nilai-nilai agama dalam diri mereka. Salah satu cara adalah dengan mengaktifkan atau mengikutsertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian (ceramah) agama Islam, penyelenggaraan shalat berjamaah dan mengikuti atau memperingati hari-hari besar Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas penulis melihat secara langsung bahwa keterlibatan keagamaan di kalangan remaja khususnya di desa Rumintin Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin yang dirasakan masih kurang.

Berdasarkan peninjauan pendahuluan yang penulis lakukan bahwa keaktifan remaja dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masih sedikit saja jika dibanding dengan jumlah remaja yang ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor minat keagamaan, tingkat

pendidikan, motivasi orang tua, tokoh masyarakat atau ulama, waktu dan kesempatan serta faktor lingkungan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut yaitu dengan judul **KETERLIBATAN REMAJA DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN DI DESA RUMINTIN KECAMATAN TAPIN SELATAN KABUPATEN TAPIN.**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi data yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut sebagai berikut:

1. Keterlibatan

Keterlibatan berasal dari kata "*libat*" yang mendapat awalan *ke-* dan *ter-* serta akhiran *-an* yang digabung menjadi keterlibatan, yang berarti keadaan terlibat dalam suatu kegiatan atau hal.⁶ Yang dimaksud dengan keterlibatan dalam penelitian ini adalah keikutsertaan atau partisipasi remaja dalam mengikuti aktivitas keagamaan di desa Rumtintin Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin, yang keikutsertaannya dapat sebagai peserta maupun sebagai pelaksana.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.522.

2. Remaja

Secara etimologi, istilah remaja atau dalam bahasa Latin disebut *adolescere* berarti tumbuh menjadi dewasa.⁷ Andi Mappiare membagi masa remaja menjadi dua tahap yaitu remaja awal yang berkisar dari umur 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir yang berkisar antara 17 sampai 21 tahun.⁸ Adapun yang dimaksud dengan remaja dalam penelitian ini, penulis membatasi usia remaja yakni yang berusia antara 13-21 tahun dan berdomisili di desa Rumintin Kecamatan Tapin selatan Kabupaten Tapin pada tahun 2010.

3. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan.⁹ Yang dimaksud dengan aktivitas di sini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan para remaja baik berupa kehadiran atau keikutsertaannya dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian-pengajian (ceramah) agama Islam, kegiatan pengajian al-Quran penyelenggaraan shalat berjamaah dan peringatan hari-hari besar Islam, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti perkumpulan maulid, tahlilan, burdah, pembacaan kitab dan sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada konsep dan pemikiran yang dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini benar-benar terarah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Alih bahasa Istiwidayanti, Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 206.

⁸Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Usaha Nasional: Surabaya, t.th), h. 25.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit.*, h.20

1. Bagaimana keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan di desa Rumintin Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan di desa Rumintin Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa motivasi yang mendasari penulis tertarik mengangkat atau memilih judul di atas, yaitu:

1. Remaja adalah generasi muda yang kelak diharapkan menjadi kader bangsa yang baik dan benar, memiliki ketahanan mental dan fisik, serta kepribadian yang tangguh, dengan demikian perlu adanya pembinaan dan penanaman nilai-nilai agama pada diri mereka dan salah satu caranya adalah dengan mengaktifkan atau mengikutsertakan mereka dalam kegiatan keagamaan.
2. Penulis melihat kenyataan, bahwa potensi remaja yang berada di desa Rumintin Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin cukup besar namun kenyataan yang ada bahwa keaktifan mereka dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dirasakan masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah mereka yang ada.
3. Sepengetahuan penulis, masalah ini terutama yang berlokasi di tempat ini belum pernah di teliti sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan dapat dikembangkan untuk masa yang akan datang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan di desa Rumintin Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan di desa Rumintin Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat, khususnya orang tua, ulama dan tokoh masyarakat agar dapat memberikan bimbingan keagamaan dan dorongan kepada para remaja agar mampu berperan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan.
2. Sebagai bahan pendahuluan dan perbandingan bagi mereka yang ingin meneliti atau mengadakan penelitian yang sama secara luas dan mendalam.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, serta bahan tambahan referensi bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, definisi operasional dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan yang meliputi: pengertian remaja dan aktivitas keagamaan, perkembangan remaja ditinjau dari segi psikologi dan agama serta ciri-cirinya, pentingnya keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan, keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan di masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan, keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan di masyarakat.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisa data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan, dan saran-saran.